
Rekreasi Sungai Dengan Konsep Kearifan Lokal Di Daerah Perkotaan

Syarifuddin

e-mail: 2010128210001@mhs.ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lambung Mangkurat

Banjarmasin

Abstrak

Pengelolaan lingkungan masih menjadi isu di tengah kehidupan masyarakat. Hal ini menuntut adanya sikap kepedulian terhadap lingkungan. Manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa dukungan dari berbagai sumber daya yang ada di lingkungannya. Oleh karena itu, keberadaan pendidikan dengan proses pembelajaran di dalamnya dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengedukasi masyarakat umumnya dan peserta didik pada khususnya. Dalam hal ini satu diantaranya keberadaan obyek wisata dengan daya tarik di dalamnya dapat dikaitkan ke dalam pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi daya tarik wisata di bantaran sungai sekitaran hulu sungai sebagai bentuk upaya penguatan wawasan lingkungan peserta didik. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa pembekalan pengetahuan dasar tentang etika lingkungan dengan memanfaatkan daya tarik wisata di bantaran sungai di hulu sungai dapat dilakukan sejak dini melalui proses pembelajaran di sekolah secara terprogram dan berkelanjutan. Hal ini diharapkan dapat menggugah kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga, mengelola secara bijaksana dan melestarikan lingkungan hidup di sekitarnya.

Kata Kunci: Lingkungan, Wisata, Mahasiswa

Abstract

Environmental management is still an issue in people's lives. This requires an attitude of concern for the environment. Humans cannot live alone without the support of various resources in their environment. Therefore, the existence of education with a learning process in it can be used as a means to educate the general public and students in particular. In this case, one of them is the existence of a tourist attraction with an attraction in it that can be linked to learning. This article aims to identify tourist attractions on the banks of the river upstream as an effort to strengthen students' environmental insight. A qualitative approach is used in this study. The research instrument is the researcher himself. Data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique begins with data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The data validity test used is source triangulation, technique triangulation, and time triangulation. The results of the study describe that the provision of basic knowledge about environmental ethics by utilizing tourist attractions on the banks of the river in the upper reaches of the river can be carried out from an early age through the learning process at school in a programmed and sustainable manner. This is expected to arouse public awareness to actively participate in maintaining, managing wisely and preserving the surrounding environment.

Keywords: Environment, Tourism, Students

Pendahuluan

Kabupaten Hulu Sungai Utara merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Ibukota kabupaten ini terletak di kecamatan Amuntai. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 915,05 km² atau 2,38% dari luas provinsi Kalimantan Selatan dan berpenduduk sebanyak 231.275 jiwa. Kabupaten Hulu Sungai Utara

terdiri dari 10 kecamatan, 5 kelurahan, dan 214 desa. Pada tahun 2017, jumlah penduduknya mencapai 221.557 jiwa dengan luas wilayah 892,70 km² dan sebaran penduduk 248 jiwa/km². Hal ini tentu menjadi satu masalah yang harus terselesaikan. Sebagaimana kualitas lingkungan dan kehidupan manusia adalah dua mata sisi yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, untuk menentukan keberlanjutan lingkungan adalah persoalan bagaimana mengembangkan etika lingkungan yang dapat mengatur sekaligus mengelola keterkaitan manusia dengan lingkungan sekitar. Sebagaimana antara lingkungan dan manusia memiliki hubungan timbal balik yang sama-sama menguntungkan. Kiranya sangat berdasar bahwa manusia merupakan kunci pokok dalam kelestarian lingkungan. (Syahrin et al., 2020).

Berkaitan dengan perilaku manusia terhadap kondisi sumberdaya alam dan lingkungan yang cenderung tidak peduli, maka mengubah perilaku menjadi prioritas utama dalam mengatasi krisis lingkungan. Untuk menjaga kelestarian lingkungan, tentunya harus melakukan kerjasama dengan melakukan aksi nyata demi menjaga kelestarian lingkungan. Namun, melakukan aksi nyata seperti kampanye peduli lingkungan ternyata tidaklah cukup untuk menghentikan pengrusakan lingkungan. (Susanti & Mulyani, 2019); (Noerkhalishah et al., 2020); (Jumriani et al., 2021); (Putri et al., 2021). Krisis lingkungan saat ini bisa diatasi dengan melakukan perubahan cara pandang dan perilaku manusia terhadap lingkungan. Satu diantaranya cara dalam upaya mengubah perilaku adalah melalui jalur pendidikan. Sekolah merupakan satu komponen utama dalam kehidupan generasi mendatang selain keluarga dan lingkungan sekitar mereka. Secara umum sekolah merupakan tempat dimana seorang anak distimulasi untuk belajar di bawah pengawasan guru. (Putro et al., 2021); (Jeong et al., 2020)

Upaya penanaman kepedulian terhadap kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan dilingkungan sekolah perlu dilakukan sejak dini agar terbentuk rasa menghargai, memiliki dan memelihara sumberdaya alam pada diri peserta didik sebagai generasi mendatang. Melalui proses belajar mengajar yang bermuatan materi terkait dengan lingkungan memungkinkan untuk menunjang kearah menyadarkan, mengarahkan dan membimbing peserta didik menuju terbentuknya etika lingkungan. (Zhang et al., 2021).

Adapun keterkaitan pemanfaatan daya tarik wisata sebagai bagian dalam suatu pembelajaran telah dilakukan penelitian oleh Akib (2020) dengan judul Pariwisata dalam Tinjauan Pendidikan: Studi Menuji Revolusi Industri. Hasil penelitian memastikan bahwa konsep wisata dan pendidikan dapat di desain khusus untuk memenuhi kapasitas ilmu pengetahuan para pelajar untuk mengisi wawasan lingkungan dengan kegiatan perjalanan wisata mengenal wilayah dan potensi sumber daya lokal antardaerah, kabupaten, provinsi serta antarpulau. Selain itu, hasil penelitian oleh Susanti (2020) dengan judul Eco Learning Camp, Wisata Pendidikan Berbasis Lingkungan Hidup. Hasil penelitian memastikan bahwa wisata pendidikan di Eco Camp berupa pendidikan nilai berbasiskan lingkungan hidup memberikan dampak secara kognitif, afeksi dan psikomotorik pada diri peserta, terutama anak-anak yang mengikuti pendidikan. Penanaman kebiasaan hidup ekologis, terinternalisasi dalam diri peserta termotivasi untuk melakukan aktifitas yang berkaitan dengan gaya hidup ekologis, seperti tidak membuang sampah sembarangan atau membawa air minum dalam botol minum sendiri ke sekolah daripada membawa air minum dalam kemasan.

Berdasarkan penelitian tersebut, maka dalam perspektif lokal, hal tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan wisata lokal untuk dijadikan bagian dalam pembelajaran.

Obyek wisata dengan dengan berbagai daya tarik wisata di dalamnya dapat diidentifikasi kesesuaian dalam ranah materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan bahwasanya pembangunan kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan dan bertanggung jawab. Di hulu sungai, Kalimantan Selatan juga tersedia berbagai obyek wisata yang dikemas dalam bentuk kegiatan susur sungai. Wisata tersebut didesain sedemikian rupa sehingga menjadi satu rangkaian perjalanan wisata sebagaimana tertulis pada peraturan Bupati No 25 Tahun 2016 tentang Pengelolaan dan Pengembangan Wisata Berbasis Sungai di hulu sungai. Oleh karena itu artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi daya tarik wisata di bantaran sungai hulu sungai sebagai bentuk upaya penguatan wawasan lingkungan mahasiswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metoode deskriptif. Adapun tujuan penelitian untuk mengidentifikasi daya tarik wisata di bantaran sungai di hulu sungai sebagai bentu upaya penguatan wawasan lingkungan peserta didik. Penelitian ini dilakukan di hulu sungai, Kalimantan Selatan, Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, observasi, dan dokumentasi. Pengamatan, observasi dan dokumentasi dilakukan pada kegiatan penelitian untuk mendapatkan data yang relevan dengan peneliti terdiri:

Tabel 1 Mahasiswa Penelitian

No.	Nama	Umur
1	Ahmad Rasyid	20 thn
2	Muhammad Geovani	18 thn
3	Putri	18 thn
4	Namira Hikmah	22 thn
5	Sarah Aulia	20 thn

Sumber: Data diolah, 2022

Data sekunder diperoleh dari beberapa studi literatur dan informasi yang relevan dengan penelitian yakni data terkait dengan pariwisata di bantaran sungai, obyek wisata, daya tarik wisata dan keterkaitan wisata dengan pembelajaran. Teknik analisis data yang dilakukan mengikuti pola dari Miles dan Huberman yang diawali dengan reduksi data, penyajian data, kemudian melakukan verifikasi (Moleong, 2019). Pada proses analisis data tersebut dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, lalu data tersebut disajikan dalam bentuk naratif, hingga mendapatkan suatu kesimpulan. Pada proses menganalisis data hingga sampai pada tahap verifikasi, peneliti juga terus melakukan pengujian keabsahan data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan perpanjangan pengamatan serta triangulasi sumber, teknik dan waktu sebagai teknik uji keabsahan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan memanfaatkan informan dari beberapa pihak diantaranya wisatawan, pengelola wisata dan pihak pemerintah. Triangulasi teknik dilakukan dengan melakukan pengecekan data dengan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sementara triangulasi waktu dilakukan dengan memanfaatkan waktu pagi, siang dan sore hari dalam melakukan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan merupakan satu upaya potensial dalam mengatasi krisis lingkungan yang terjadi saat ini dan masa yang akan datang. Pendidikan yang disampaikan dilingkungan sekolah akan lebih efektif menyentuh dan melekat pada diri peserta didik. Penanaman kepedulian terhadap kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan dilingkungan sekolah dapat dilakukan melalui proses belajar mengajar yang bermuatan pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup di lingkungan sekolah merupakan modal dasar bagi pembentukan etika lingkungan pada lintas generasi. Etika merupakan kebiasaan hidup yang baik, yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Etika dipahami sebagai ajaran yang berisikan aturan tentang bagaimana manusia harus hidup yang baik sebagai manusia. Etika merupakan ajaran yang berisikan perintah dan larangan tentang baik buruknya perilaku manusia. Kaidah, norma dan aturan tersebut sesungguhnya ingin mengungkapkan, menjaga, dan melestarikan nilai tertentu, yaitu apa yang dianggap baik dan penting

Sumber daya alam yang saat ini mudah dieksploitasi dan dicemari satu diantaranya merupakan hasil etika yang ditandai tiga konsep dasar ajaran dasar. Pertama, dunia sebagai penyedia sumber daya yang tak terbatas adalah hanya diperuntukkan bagi manusia sehingga manusia tidak perlu berbagi dengan makhluk lainnya. Hal ini menjadikan manusia makhluk yang mengeksploitasi sumber daya alam atau lingkungan dilakukan sesuai kehendak manusia, Kedua, manusia bukan bagian dari alam atau lingkungan. Pandangan seperti ini akan melahirkan sikap tidak menghargai lingkungan karena lingkungan dan manusia tidak memiliki hubungan yang saling menguntungkan. Ketiga, alam adalah sesuatu yang harus ditundukkan. Lebih jauh dari sekadar menganggap bahwa lingkungan bukan bagian dari manusia, manusia justru selalu berpikir bahwa lingkungan harus ditundukkan. Bagaimana pun caranya, lingkungan harus mampu memenuhi kebutuhan manusia. Eksploitasi tanpa memikirkan dampak bagi generasi masa depan adalah salah satu sikap yang ditimbulkan dari permasalahan etika lingkungan. (Saepudin et al., 2019); (Subiyakto et al., 2020).

Satu diantaranya media yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan edukasi tentang etika lingkungan kepada generasi mendatang adalah melalui wisata edukasi. Wisata memiliki arti bepergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan sebagainya). Wisata edukasi sendiri dapat didefinisikan sebagai kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawan dengan motivasi primer atau sekunder mereka untuk mendapatkan edukasi dan pembelajaran, yang dapat dilakukan oleh individu atau grup yang diorganisir.

Di hulu sungai obyek wisata yang dapat dimanfaatkan yaitu kawasan wisata dibantaran sungai yang dikemas dalam bentuk wisata susur sungai. Kawasan wisata tersebutlah yaitu zona HSU Adapun secara spesifik berikut uraian obyek wisata di bantaran sungai Kota Amuntai: Daftar objek wisata di hulu sungai Utara: Wisata Kerbau Rawa, Danau Caramin, Danau Biru Tabur, Wisata itik Alabio, Sirkuit Tabur, Titian panjang, Candi Agung, Siring kota Amuntai, Pasar Alabio, dan Danau panggung.

Berdasarkan daftar tersebut, maka terlihat bahwa terdapat 10 obyek wisata di bantaran sungai yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran. Sebagaimana pada dasarnya wisata dan pendidikan merupakan dua hal yang berbeda, tetapi memiliki keterkaitan diantara keduanya. Adapun daya tarik wisata pada obyek tersebut sebagaimana tertulis pada peluang berikut: Tempat rekreasi dan hiburan wisata warga sekitar

Berdasarkan skema tersebut di atas, maka terdapat 4 aspek daya tarik wisata di kawasan wisata bantaran sungai Kota Amuntai yaitu sejarah, budaya religi dan kuliner. Berbagai daya tarik wisata tersebut dikelola sesuai dengan unsur-unsur lokal pada setiap obyek wisata. Oleh karena itu, kawasan wisata tersebut ketika dimanfaatkan ke dalam pembelajaran bukan hanya sekedar upaya mengenalkan aspek lingkungan dalam perpektif wisata (Abbas et al., 2020); (Putro et al., 2020). Akan tetapi, dapat memberikan informasi kepada peserta didik bahwasanya terdapat unsur lokal pada setiap lingkungan yang dapat diupayakan sebagai satu hal yang berguna dalam perspektif sosial dan ekonomi.

Dalam hal ini, upaya penanaman etika lingkungan, pendidikan memiliki peranan penting. Pendidikan merupakan aktivitas pembelajaran yang meliputi pengetahuan dan keterampilan melalui proses pengajaran, pelatihan maupun penelitian. Proses tersebut merupakan upaya sadar dan terencana dalam rangka mewujudkan aktivitas pembelajaran pada peserta didik. Upaya ini dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi sumber daya manusia yang bermanfaat terhadap lingkungannya. (Abbas et al., 2021). Proses ini ketika diimplementasikan diharapkan dapat menjadi dasar untuk menciptakan peserta didik yang kritis terhadap pemanfaatan lingkungan dan berorientasi kepada keberlanjutan lingkungan.

Daya tarik wisata yang dimiliki pada setiap obyek wisata tersebut baik dalam aspek sejarah, budaya, religi dan kuliner merupakan hasil yang didapatkan dari wisatawan dari apa yang mereka lihat, apa yang mereka dengar dan apa yang mereka rasakan sebagai bagian dari tujuan perjalanan wisata. Sebagaimana konsep pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk tujuan rekreasi. Dalam hal ini aktivitas wisata sangat ditentukan oleh daya tarik wisata yang berbeda-beda yang pada akhirnya menentukan pengalaman yang diperoleh selama melakukan kegiatan wisata yang dalam hal ini dapat menjadi pengalaman pembelajaran.

Adapun implementasi pemanfaatan daya tarik wisata ke dalam pembelajaran dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas. Sebagaimana hasil penelitian oleh (Akib, 2020) dalam bukunya yang berjudul *Pariwisata Dalam Tinjauan Pendidikan: Studi Menuju Era Revolusi Industri* bahwa selain program pembelajaran di dalam kelas, pemanfaatan wisata telah terbukti efektif untuk meningkatkan pola pembelajaran dan sosialisasi para siswa. Melaksanakan wisata berbasis konteks lingkungan dapat disusun untuk memenuhi kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran lingkungan hidup di lingkungan sekolah merupakan modal dasar bagi pembentukan etika lingkungan pada lintas generasi. Sekolah peduli dan berbudaya lingkungan merupakan pintu gerbang bagi siswa dalam membentuk perilaku yang beretika terhadap lingkungan. Oleh karena itu memanfaatkan daya tarik pada suatu wisata memberikan kontribusi yang berarti bagi peningkatan kepedulian terhadap kelestarian alam. Penanaman etika lingkungan di lingkungan sekolah secara berkelanjutan diharapkan akan dapat tertanam kuat pada hati para siswa sehingga akan berbuah perilaku-perilaku yang mencintai alam beserta isinya.

Simpulan

Permasalahan krisis lingkungan merupakan satu persoalan yang harus diatasi. Satu diantaranya adalah dengan upaya penanaman pemahaman terkait etika lingkungan. Etika

dipahami sebagai pedoman bagaimana manusia harus hidup dan bertindak sebagai orang baik. Etika memberi petunjuk, orientasi, dan arah bagaimana harus hidup secara baik sebagai manusia. Sehubungan dengan pemahaman tersebut maka etika lingkungan pada dasarnya membicarakan mengenai norma dan kaidah moral yang mengatur perilaku manusia dalam berhubungan dengan alam, serta nilai dan prinsip moral yang menjiwai perilaku manusia dalam terjalinnya hubungan timbal balik antara manusia dengan alam. Keberadaan 10 obyek wisata dibantaran sungai dengan daya tarik wisata meliputi aspek religi, sejarah, budaya dan kuliner merupakan hal potensial yang dapat dikembangkan ke dalam pembelajaran. Sebagaimana obyek wisata pada dasarnya dikembangkan tidak hanya untuk kepentingan aspek sosial dan ekonomi. Termasuk di dalamnya berkenaan dengan konteks pendidikan. Atas dasar hal itu dikenal dengan sebutan wisata edukasi yang merupakan suatu rangkaian perjalanan wisatawan untuk kepentingan edukasi. Oleh karena itu daya tarik wisata di bantaran sungai kota Amuntai yang terdiri dari 10 obyek wisata tersebut potensial untuk dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran untuk kepentingan pendidikan.

Daftar Pustaka

- Abbas, E. W., Handy, M. R. N., Shaleh, R. M., & Hadi, N. T. F. W. (2020). Ecotourism of Martapura River Banjarmasin as a Learning Resources on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(2), 111–119. <https://doi.org/10.20527/iis.v1i2.2024>
- Abbas, E. W. (2021, May). Banua Anyar Culinary Tourism Area: Study Of Economic Activities As A Learning Resource on Social Studies. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 747, No. 1, p. 012019). IOP Publishing.
- Abbas, E. W., Jumriani, J., Syaharuddin, S., Subiyakto, B., & Rusmaniah, R. (2021). Portrait of Tourism Based on River Tourism in Banjarmasin. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(1), 18-26.
- Abbas, E. W., Rusmaniah, R., Rival, M., Yusup, Y., & Maulana, M. (2021). Training in Making Learning Media in The Form of Attractive Photos for Teachers to Increase Student Learning Motivation At SMPN 7 Banjarmasin. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i1.4144>
- Akib, E. (2020). Pariwisata Dalam Tinjauan Pendidikan: Studi Menuju Era Revolusi Industri. *Pusaka: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.33649/pusaka.v2i1.40>
- Bungin, Burhan. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Depok : PT Raja Grafindo.
- Husain, M. S., Ido, I., & Indriasary, A. (2020). Inventarisasi Potensi Wisata Bahari Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi. *JAGAT (Jurnal Geografi Aplikasi dan Teknologi)*, 4(1), 99-106
- Istika, M., Subiyakto, B., Rusmaniah, R., Handy, M. R. N., & Ilhami, M. R. (2022). Economic Activities of Tanggui Craftsmen on the Riverbanks of South Alalak Village. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 101-109.
- Jeong, C.-S., Ryu, K.-H., Lee, J.-Y., & Jung, K.-D. (2020). Deep Learning-based Tourism Recommendation System using Social Network Analysis. *International Journal of Internet, Broadcasting and Communication*, 12(2), 113–119.

- Jumriani, J., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Abbas, E. W. (2021). The Urgency of Local Wisdom Content in Social Studies Learning: Literature Review. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 103–109.
- Lasdya, D., Pebriana, P. H., Rizal, M. S., Abbas, E. W., & Rusmaniah, R. (2022). Improving Beginning Reading Skills Using Word Card Media for Grade 1 Students at SDN 004 SALO. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 83-91.
- Lestari, J. A., & Abbas, E. W. (2021, February). Efforts to Improve Community Economy Through Making Hand Crafts Based on Purun Plants. In *The 2nd International Conference on Social Sciences Education (ICSSE 2020)* (pp. 403-406). Atlantis Press.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/65049>
- Nadia, N., Syaharuddin, S., Jumriani, J., Putra, M. A. H., & Rusmaniah, R. (2022). Identification of The Process for Establishing Tourism Awareness Group (Pokdarwis) Kampung Banjar. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 116-125.
- Niliyani, N., Subiyakto, B., Mutiani, M., Rusmaniah, R., & Ilhami, M. R. (2022). River Utilization for Communities in Kampung Hijau in Fulfilling Primary Needs. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 126-133.
- Noerkhalishah, N., Abbas, E. W., & Permatasari, M. A. (2020). The Utilization of Tourism Education Packages in Amanah Borneo Park as a Learning Resources on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(2), 158–168. <https://doi.org/10.20527/iis.v1i2.2093>
- Putri, M. A., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Strategies in Developing Creative Economic Activities Based on Local Wisdom. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1), 42–48. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i1.3517>
- Putro, H. P. N., Jumriani, J., Darmawan, D., & Nuryatin, S. (2020). Social Life of the Community: Perspective of Riverbanks Community in Sungai Jingah, Banjarmasin. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 1(2), 151–158. <https://doi.org/10.20527/kss.v1i2.2053>
- Putro, H. P. N., Jumriani, J., Darmawan, D., & Nuryatin, S. (2020). Social Life of the Community: Perspective of Riverbanks Community in Sungai Jingah, Banjarmasin. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 1(2), 151-158.
- Putro, H. P. N., Jumriani, J., Abbas, E. W., & Aprilla, W. (2021, February). Impact of Tourism for Economic Activities of Riverbank Communities in the Jingah River District, Banjarmasin City. In *The 2nd International Conference on Social Sciences Education (ICSSE 2020)* (pp. 371-374). Atlantis Press.
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Jumriani, J., Handy, M. R. N., & Mutiani, M. (2021). Business Development Strategies for Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) in Kampung Purun. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1), 23–32. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i1.3991>
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Mutiani, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., & Ilhami, M. R. (2022). Social Capital of Micro, Small and Medium Enterprises in Kampung Purun for Improving Entrepreneurship Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1669-1680.

- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., & Mutiani, M. (2022). The Relevance of Social Capital in Efforts to Develop Entrepreneurship Education. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(2).
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, E. W. A., Subiyakto, B., & Putra, M. A. H. (2022). PERAN MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN UMKM KERAJINAN DI KAMPUNG PURUN. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LINGKUNGAN LAHAN BASAH* (Vol. 7, No. 3).
- Riswan, R., Rajiani, I., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Rusmaniah, R. (2022). The Role of Economic in Social Studies Education. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 144-151.
- Rusmaniah, R. SOCIAL CAPITAL CONTRIBUTION IN THE CONTINUOUS STRATEGY OF JENGKOL MANUFACTURERS IN THE COVID-19 PANDEMIC. *JURNAL SOCIUS*, 11(1), 1-11.
- Rusmaniah, R. (2017). PEMBINAAN MORAL REMAJA PUTUS SEKOLAH PADA PSBR BUDI SATRIA PROVINSI KALIMANTAN SELATAN. *Jurnal Socius*, 6(02).
- Rusmaniah, R., Mardiani, F., Handy, M. R. N., Putra, M. A. H., & Jumriani, J. (2021). Social Services Based on Institutional for Youth Discontinued School. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 151-158.
- Saepudin, E., Budiono, A., & Halimah, M. (2019). Pengembangan Desa Wisata Pendidikan Di Desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat. *Sosiohumaniora*, 21(1), 1–10.
- Sari, L., Putro, H. P. N., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Rusmaniah, R. (2022). Culinary Distribution in Minggu Raya Banjarbaru as a Learning Resource on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 128-134.
- Shinta, A. (2019). Penguatan pendidikan pro-lingkungan hidup di sekolah-sekolah untuk meningkatkan kepedulian generasi muda pada lingkungan hidup. *BEST Media*.
- Subiyakto, B., Widyanti, R., Basuki, & Syaharuddin. (2020). Revitalizing public university innovativeness through learning organization. *Polish Journal of Management Studies*, Vol. 21, No. 1. <https://doi.org/10.17512/pjms.2020.21.1.27>
- Susanti, S., & Mulyani, H. S. (2019). Eco Learning Camp, Wisata Pendidikan Berbasis Lingkungan Hidup. *Jurnal Common*, 3(2), 205–214.
- Syaharuddin, S., Mutiani, M., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Rusmaniah, R. (2022). Building Linking Capital Through Religious Activity to Improve Educational Character. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 367-374.
- Syahrin, M. A., Syaharuddin, S., & Rahman, A. M. (2020). Environmental Awareness of Kampung Hijau Society, Sungai Bilu Banjarmasin. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 1(2), 191–200. <https://doi.org/10.20527/kss.v1i2.2042>
- Wu, B., & Yang, Z. (2018). Data to assess the mediation effect of perceived responsibility for environmental damage on the relationship between moral identity and green consumption. *Data in brief*, 21, 25-28.
- Zhang, H., Duan, Y., & Han, Z. (2021). Research on spatial patterns and sustainable development of rural tourism destinations in the Yellow River Basin of China. *Land*, 10(8), 849.